

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Laporan keuangan adalah suatu informasi dan alat penguji bagi pekerjaan dalam bidang pembukuan yang nantinya akan sangat dibutuhkan oleh perusahaan atau pelaku usaha mikro kecil menengah (UMKM) agar mengetahui seberapa besar perkembangan dan bagaimana kondisi keuangan pada suatu usaha<sup>2</sup>

Usaha mikro merupakan salah satu jenis usaha dari Usaha Mikro, kecil dan Menengah atau bisa disingkat dengan UMKM. Usaha mikro adalah sebuah usaha yang dilakukan oleh semua khalayak umum tanpa terkecuali yang mana berkeinginan untuk memulai membuka usaha dengan modal sangat kecil. Menurut Undang-Undang (UU) Nomor 20 Tahun 2008 pada bab IV pasal 6 bahwasannya sesuai dengan jumlah asset dan omzet, maka UMKM dapat diklasifikasikan kedalam tiga jenis usaha yang terdiri dari usaha mikro, usaha kecil, maupun usaha menengah.<sup>3</sup> Adapun berikut ini terdapat tabel 1.1 mengenai kriteria usaha mikro.

---

<sup>2</sup> Endang Purwanti, "Analisis Pengetahuan Laporan Keuangan Pada UMKM Industri Konveksi di Salatiga", Jurnal Ilmiah Among Makarti, 10(2), (Salatiga:2018), hal 5

<sup>3</sup> Heru Irianto, dkk, Kinerja UMKM (Usaha Mikro Kecil & Menengah) Pangan, (Surakarta, CV Indotama Solo, 2020) hal 5-6

**Tabel 1.1**  
**Kriteria Usaha Mikro**

No	Uraian	Kriteria	
		ASSET	OMZET
1.	Usaha Mikro	Maks 50 Juta	Maks 50 Juta
2.	Usaha Kecil	> 50 Juta – 500 Juta	> 300 Juta – 2,5 Miliar
3.	Usaha Menengah	> 500 Juta - 10 Miliar	> 2,5 Miliar – 50 Miliar

Sumber : Wulan Ayodya, 2020, hal 28

Usaha Mikro kecil dan menengah merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang digeluti oleh sebagian besar masyarakat Indonesia. Usaha kecil dan menengah ini harus di dukung dan didorong untuk terus eksis guna memperluas peluang usaha dan memperluas lapangan kerja. Usaha mikro kecil menengah (UMKM) memainkan peran strategis yang penting dalam pertumbuhan ekonomi negara, baik negara berkembang maupun negara maju. Selama krisis ekonomi Indonesia UMKM merupakan sektor ekonomi yang paling tangguh. Kemampuan usaha kecil dan menengah agar dapat memberikan kontribusi yang sebesar – besarnya bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Selain berperan penting dalam perekonomian Indonesia, fakta membuktikan bahwa UMKM bukanlah sektor bisnis yang bebas masalah, saat ini permasalahan yang dihadapi UMKM adalah masalah pendanaan, karena tidak adanya jaminan dan kurangnya peluang akuntansi, informasi, minimnya pengelolaan usaha/keuangan, minimnya SAK UMKM , minimnya pengetahuan akuntansi dan professional dibidang akuntansi.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Yayuk Andini, Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan entitas mikro kecil menengah pada usaha mikro kecil menengah, (jambi:2021) hal 1

Meskipun sudah banyak UMKM di Indonesia, namun masih banyak hal yang perlu diperhatikan oleh para pelaku bisnis, terutama dalam hal penyusunan laporan keuangan. Masih banyak perusahaan UMK yang belum memiliki laporan keuangan, bahkan banyak data keuangan yang tidak lengkap dan sangat mendasar. Hal ini disebabkan oleh pengalaman sosial akan pentingnya pengetahuan, informasi dan laporan keuangan. Sebaliknya, UMKM yang telah menyusun laporan keuangan biasanya tidak mematuhi peraturan yang berlaku di Indonesia, dan SAK EMKM menjadikan pentingnya laporan keuangan tersebut bagi wirausaha sosial.<sup>5</sup>

Masih banyak pelaku UMKM yang belum menyadari pentingnya pencatatan keuangan dan pembukuan yang rapi. Padahal, dengan adanya pembukuan pelaku usaha bisa mengetahui sehat atau tidaknya usaha mereka. Bahkan, di era digital saat ini sebagian besar pelaku UMKM masih "buta" akuntansi. Akibatnya, wajar jika banyak di antara mereka tidak memiliki pembukuan pada bisnisnya yang berpotensi makin membesar. "Begitu bicara pertumbuhan bisnis, maka yang kita bicarakan itu postur organisasi dalam bentuk angka. Sejak mulai membangun bisnis dan ingin bertumbuh, pembisnis sudah harus *aware* angka-angka yang seharusnya tersaji dalam bentuk laporan keuangan, apalagi di era digital saat ini, harusnya makin mudah. Pelaku UMKM telah menyumbang Produk Domestik Bruto (PDB) nasional hingga 60 persen dan menyerap 97 persen

---

<sup>5</sup> Alysa Valentina Sandi, Dian Imanina Burhani, "Penerapan standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil menengah dalam penyusunan laporan keuangan A.D.D tour & travel", *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 1(1), 198-229, (Bandung:2020), hal 198

tenaga kerja. Saat ini jumlah usaha kecil di Indonesia sudah mencapai 93,4 persen, dan usaha menengah berada di angka 5,1 persen, sedangkan usaha besar hanya 1 persen.<sup>6</sup>

Catatan keuangan oleh UMKM pada umumnya masih menggunakan basis kas yang sederhana, yaitu berupa pencatatan pengeluaran dan pemasukan atas transaksi tunai untuk mendapat informasi laba semata. Pencatatan yang demikian tentu tidak dapat sepenuhnya menjadi alat untuk menganalisis kondisi keuangan perusahaan. Hal ini dikarenakan UMKM hanya menjadikan kas sebagai satu-satunya indikator kesuksesan perusahaan dan tidak melakukan pencatatan atas beban dan pendapatan akrual. Sebagai contoh, UMKM pada umumnya meniadakan pencatatan atas beban-beban tertentu seperti beban depresiasi, beban listrik dan air, biaya perbaikan dan pemeliharaan yang sejatinya perlu dipertimbangkan dalam rangka memperoleh informasi pengeluaran secara menyeluruh. Ketidaksadaran UMKM akan beban dan pendapatan akrual membuat mereka mengambil keputusan berdasarkan laba kotor yang mereka terima.<sup>7</sup>

Faktor utama penyebab UMKM tidak bisa bertahan dalam waktu yang lama adalah faktor manajerial dan pengelolaan keuangan. Masih banyak pelaku UMKM yang belum menyadari pentingnya pencatatan keuangan dan pembukuan yang rapi. Padahal, dengan adanya pembukuan pelaku usaha bisa mengetahui sehat atau tidaknya usaha mereka. Di era

---

<sup>6</sup> Nur Rokhman, Masih Banyak Pelaku UMKM Buta Akuntansi Dan 90% UMKM Tidak Bertahan Lama Karena Tak Paham Akuntansi, diakses pada tanggal 02 Februari 2023

<sup>7</sup>Kompasiana, Akuntansi sebagai Pengiring Keberlangsungan UMKM, diakses pada tanggal 02 Februari 2023

digital saat ini sebagian besar pelaku UMKM masih "buta" akuntansi. Survey menyatakan sekitar 90% UMKM di Indonesia yang tidak bertahan lebih dari 5 Tahun karena tidak memahami akuntansi. Akibat tak paham akuntansi untuk bisnis UMKM, salah kelola asset tidak mampu mengatur *cash flow* dengan baik, tidak bisa memisahkan keuangan pribadi dan keuangan perusahaan. Mengelola usaha hanya mengandalkan catatan dan insting semata.

Alasan dari sedikitnya UMKM yang membuat laporan keuangan adalah kurangnya pemahaman mengenai laporan keuangan dan tidak mengetahui dengan baik tujuan atas dibuatnya laporan keuangan. Selain itu kendala yang dialami dalam pelaksanaan pembuatan laporan keuangan adalah kurangnya SDM (sumber daya manusia) yang memahami tentang laporan keuangan itu sendiri sehingga sang pemilik UMKM lah yang harus membuat laporan keuangan dari usaha yang dijalankan.

Desain akuntansi yang mudah dipahami pelaku UMKM juga diperlukan untuk memenuhi kewajiban pajak. Pasalnya, pelaku UMKM tidak selamanya dapat mengandalkan pencatatan. Ada batas waktu tertentu untuk UMKM beralih ke rezim pemajakan umum yang perlu pembukuan.

Salah satu` tujuan SAK EMKM adalah meningkatkan literasi keuangan para pengusaha mikro, kecil dan menengah. Diharapkan terjadi pergeseran sistem laporan para entitas, dari semula masih berbasis kas, dapat perlahan menjadi basis akrual. SAK EMKM juga dirancang sedemikian rupa untuk memperringkas pelaporan keuangan pengusaha.

Dengan keberadaan SAK EMKM diharapkan pengusaha mikro, kecil dan menengah mampu Menyusun serta meningkatkan kredibilitas laporan keuangan usahanya.

Dengan terbentuknya aturan dasar akuntansi yang baru yaitu SAK EMKM ini, para pelaku UMKM diharapkan tidak perlu lagi membuat/menyusun laporan keuangan yang bersumber dari IFRS maupun SAK ETAP. Sehingga bisa dikatakan bahwa standar akuntansi yang baru ini lebih mudah dipahami daripada SAK ETAP, tetapi tentu saja butuh pemahaman yang mumpuni. Saat ini masih banyak pelaku UMKM yang tidak memiliki kesadaran dalam melakukan praktik keuangan dikarenakan beberapa faktor. Padahal UMKM merupakan harapan untuk bisa menguasai pasar nasional bahkan internasional dimana mampu menyediakan produk yang berkualitas di pasar demi menambah perekonomian Negara dan mengurangi pengangguran yang semakin banyak seperti krisis saat ini. Sehingga keberadaan UMKM tidak dapat dihapuskan karena sangat bermanfaat bagi masyarakat. Dimana UMKM dapat menciptakan suatu kreativitas yang sesuai dengan usaha tersebut dalam pengembangan struktur-struktur tradisi dan kebudayaan penduduk sekitar. Saat era globalisasi seperti sekarang ini, pemilik usaha dituntut untuk meningkatkan produk dan jasa lewat inovasi yang berdaya kreatif tinggi sehingga mampu bersaing dengan produk lainnya.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Kuntum Lathifatur R, Analisis Penerapan Sak-Emkm Pada Pelaku Usaha Kecil, Dan Pelaku Usaha Menengah, (JURNAL AKUNTANSI DAN KEUANGAN (JAK), Volume 27, Nomor 1, Tahun 2022), hal.68

UD Ratna merupakan industri bergerak dibidang makanan yang memproduksi keripik usus yang berada di Dusun Sememi. Dimana saat melakukan observasi ternyata tidak sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM). Saat peneliti meninjau UD Ratna belum menerapkan pencatatan akuntansi berupa laporan laba rugi, bukti transaksi (nota), buku kas, dan buku penjualan. Jika hal ini berkelanjutan terjadi maka pengelolaan keuangan yang tidak tepat dapat berpotensi terhadap pengambilan keputusan yang salah dan berdampak buruk bagi keberadaan usaha dan pelaku usaha akan kesulitan dalam mencari pinjaman modal usaha dari Bank atau kreditor untuk pengembangan usaha dalam mengatasi masalah keuangan. Pengolahan dana yang tidak tepat juga berdampak buruk terhadap kelangsungan usaha yang dapat membuat usaha terpaksa harus tutup karena kehabisan dana.

**Tabel 1.2**  
**Catatan kas masuk tahun 2022**

Berikut tabel kas masuk pada UD Ratna:

<b>BULAN</b>	<b>URAIAN</b>	<b>JUMLAH</b>
Januari	Penjualan	Rp 67.821.000
Februari	Penjualan	Rp 71.440.000
Maret	Penjualan	Rp 73.250.000
April	Penjualan	Rp 71.578.000
Mei	Penjualan	Rp 68.728.000
Juni	Penjualan	Rp 69.921.000
Juli	Penjualan	Rp 65.232.000
Agustus	Penjualan	Rp 71.789.000
September	Penjualan	Rp 77.367.000
Oktober	Penjualan	Rp 69.790.000
November	Penjualan	Rp 76.800.000
Desember	Penjualan	Rp 78.792.000
<b>TOTAL</b>		<b>Rp 762.508.000</b>

Sumber: Data kas masuk UD Ratna

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa penjualan di UD Ratna pada tahun 2022 tidak stabil, hal tersebut disebabkan karena pada bulan Maret, Agustus, Desember harga barang baku (usus, minyak goreng, tepung) mengalami kenaikan sehingga daya beli masyarakat menurun karena harga jual juga naik.

**Tabel 1.3**  
**Catatan inventaris**

Berikut tabel catatan inventaris pada UD Ratna:

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>JUMLAH</b>	<b>HARGA</b>
1	Meja Kasir	1	Rp 400.000
2	Kursi Kasir	1	Rp 130.000
3	Tv	1	Rp 680.000
4	Kompor Api Seribu	3	Rp 3.000.000
5	Etalase	1	Rp 400.000

Dari latar belakang permasalahan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian skripsi dengan judul “Analisis Penerapan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Entitas Kecil dan Menengah pada UMKM (Studi Khusus UD Ratna).

## **B. Fokus Penelitian**

Dalam penelitian ini dengan melihat latar belakang masalah diatas, penulis dapat mengidentifikasi masalah yang terkait dengan tema Penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan laporan keuangan yang dilakukan pada Usaha Kripik Usus Ratna?
2. Bagaimana Kesesuaian laporan keuangan dengan SAK EMKM pada Usaha Kripik Usus Ratna?

3. Bagaimana analisis perbedaan laporan keuangan Usaha Kripik UsusDRatna sebelum dan setelah penerapan SAK EMKM?

### **C. Tujuan Penelitian**

Yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pembuatan laporan keuangan yang dilakukan pada UMKM UD Ratna
2. Untuk menganalisis hasil pembuatan laporan keuangan yang sesuai SAK EMKM
3. Untuk menganalisis hasil sebelum dan setelah penerapan SAK EMKM

### **D. Batasan Masalah**

Berdasarkan atas latar belakang masalah maka identifikasi masalah adalah sebagai berikut:

SAK EMKM merupakan standar akuntansi yang digunakan untuk pedoman penyusunan laporan keuangan pada perusahaan entitas kecil dan menengah salah satunya yaitu UD . Akan tetapi implementasi dari SAK EMKM masih belum maksimal. Pada praktiknya laporan keuangan yang disajikan UD masih sederhana dan masih belum sesuai dengan SAK EMKM sepenuhnya karena ada beberapa kendala yang dihadapi oleh pihak UD sendiri.

Sementara itu batasan masalah ditujukan sbagai patokan melakukan penelitian di UD Ratna, sehingga penulisan dalam penelitian tidak begitu panjang lebar tetapi dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Maka batasan

permasalahan penelitian ini yaitu kesesuaian pencatatan, pengakuan, pengukuran, dan penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

#### **E. Manfaat Teoritis**

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Sebagai bahan referensi penelitian yang berkaitan dengan penerapan sistem laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM dalam upaya mencapai akses permodalan.
  - b. Dapat menjadi literature tambahan bagi peneliti peneliti yang akan datang dan dapat memberikan manfaat serta menambah wawasan bagi yang membacanya.
2. Manfaat Bagi Pengusaha/UMKM

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai dasar pertimbangan dan sumber informasi dalam merumuskan kebijakan yang relevan serta menjadi panduan bagi UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM dan manajemen keuangan yang baik.

#### **F. Definisi Istilah**

1. Penegasan Istilah Secara Konseptual
  - a. Akuntansi adalah proses pencatatan, penegasan, pengukuran, pengakuan klasifikasi, penggabungan, peringkasan, dan penyajian data keuangan dari transaksi atau kejadian atas kegiatan perusahaan

untuk menghasilkan informasi yang relevan bagi para pemangku kepentingan<sup>9</sup>.

- b. Pencatatan merupakan sebuah kegiatan mengumpulkan data dengan cara mencatat segala transaksi dalam perusahaan guna memberikan sebuah informasi
- c. Pengakuan adalah proses menentukan apakah suatu akun memenuhi syarat dinyatakan dalam laporan laba rugi atau laporan posisi keuangan.<sup>10</sup>
- d. Pengukuran adalah proses menetapkan jumlah uang yang digunakan sebagai komponen dari laporan keuangan yang disajikan dalam laporan laba rugi atau laporan posisi keuangan.<sup>11</sup>
- e. Penyajian laporan keuangan adalah cara menyampaikan informasi berupa data-data keuangan ke dalam sebuah dokumen/laporan keuangan.
- f. Laporan keuangan adalah informasi yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu.<sup>12</sup>
- g. SAK EMKM adalah standar akuntansi keuangan untuk entitas mikro kecil dan menengah yang dijadikan acuan dan pedoman untuk mempermudah penyusunan laporan keuangan.

---

<sup>9</sup> Suwardjono, Teori Akuntansi : Perekayasa Pelaporan Keuangan Edisi Ketiga, (Yogyakarta:BPFF, 2014) hal 10

<sup>10</sup> Dwi Martini dkk, Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK : Edisi – 2 Buku 1, (Jakarta : Selemba Empat, 2016) hal. 44

<sup>11</sup> Ibid, Dwi Martini dkk, Akuntansi Keuangan.....hal.46

<sup>12</sup> Kasmir, Analisis Laporan keuangan, (Jakarta : Rajawali Pers, 2016) hal. 7

h. UD (Usaha Dagang) yaitu usaha yang dididrikan dan dijalankan oleh satu orang saja dan dipertanggungjawabkan oleh orang tersebut.

## 2. Penegasan Istilah Secara Operasional

Laporan keuangan merupakan informasi yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu. Dengan kegiatan awal yaitu mendefinisikan, mengukur dan mencatat transaksi – transaksi keuangan yang ada, UD atau Usaha Dagang tentunya terdapat kegiatan penyajian laporan keuangan. Guna menyajikan laporan keuangan yang handal, relevan dan juga berkualitas diperlukan sebuah pedoman dalam proses penyusunan hingga penyajian laporan keuangan SAK EMKM merupakan standar yang digunakan sebagai petunjuk sekaligus pedomannya.

## **G. Sistematika Penulisan Skripsi**

Dalam penyusunan skripsi ini, maka penulis akan membagi menjadi beberapa bab dan di setiap bab akan dibagi sub bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pendahuluan berisi tentang alasan dan gambaran peneliti mengambil topik tersebut, dan menjadi acuan awal proses penelitian. Pada bab ini nantinya akan terdiri dari sebagai berikut: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, identifikasi dan batasan masalah, manfaat penelitian, peneasan istilah, sistematika penelitian

## BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini membahas tentang tinjauan pustaka atau teori – teori dari literatur dan buku atau penelitian dahulu yang ada hubungan dengan peneliti ini. Dalam bab ini berisi landasan teori, peneliti terdahulu, kerangka berpikir.

## BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi metode penelitian yang digunakan sebagai pedoman atau acuan dalam mencapai hasil penelitian yang maksimal. Terdiri atas: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran penelitian, dan sumber data, teknis pengumpulan data, teknis analisis data, tahap – tahap penelitian.

## BAB IV : HASIL PENELITIAN

Bab ini berisi uraian tentang penyajian hasil penelitian dan temuan penelitian.

## BAB V : PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang uraian pembahasan dan analisis data atas hasil yang telah diperoleh dan temuan saat penelitian.

## BAB VI : PENUTUP

Berisi tentang kesimpulan yang menjawab atas pokok permasalahan yang penulis teliti dan saran dari hasil analisis data yang bisa digunakan sebagai masukan bagi pihak – pihak terkait.